

**PENERAPAN MODEL GRUP INVESTIGASI DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
AKUNTANSI DASAR**

Bestari Dwi Handayani¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterlibatan secara aktif mahasiswa peserta perkuliahan Akuntansi Dasar melalui metode investigasi group hasil yang di dapat dari penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Hal ini dikarenakan melalui penyajian model ini mahasiswa saling berinteraksi dalam kelompoknya untuk membahas tugas melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Kata Kunci : Model Grup Investigasi, Peningkatan Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah pokok yang ditawarkan pada saat menempuh perkuliahan di semester awal merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa agar bisa menempuh semester-semester berikutnya dengan lebih ringan. Pada semester awal ini, dosen harus bisa menanamkan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi sangat tergantung dengan kemandirian mahasiswa dalam menguasai atau

¹ Staff Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNNES

memahami mata kuliah pokok yang merupakan dasar-dasar untuk menempuh mata kuliah lanjutan.

Akan tetapi, seringkali ditemui masalah oleh dosen pengampu mata kuliah pokok, di mana mereka berhadapan dengan mahasiswa baru yang memiliki pola belajar di SMU yang berbeda dengan tuntutan belajar di perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih bisa mandiri dalam mempelajari materi, dan dosen tidak selalu harus menjelaskan semua topik yang ada dalam materi perkuliahan. Kondisi di atas juga terjadi pada perkuliahan Akuntansi Dasar di kelas program pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Kendala lain yang muncul, input mahasiswa yang ada di kelas, memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari jurusan IPA atau IPS, bahkan ada yang berasal dari SMK serta kualitas prestasi input mahasiswa yang kurang dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri lainnya. Akibatnya keterlibatan secara aktif biasanya hanya didominasi oleh beberapa mahasiswa tertentu.

Di satu sisi, mata kuliah akuntansi dasar memiliki materi yang cukup padat, yang membutuhkan ketajaman aspek kognitif dan kemampuan teknis matematika, sehingga diperlukan latihan-latihan soal, baik yang bersifat kasus ataupun tidak. Oleh karena itu penilaian terhadap mata kuliah ini tidak hanya didasarkan pada hasil akhir mahasiswa yang tercermin dari nilai ujian tertulis, tetapi lebih ditekankan pada kemampuan mahasiswa untuk melakukan proses yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penilaian terhadap proses pembelajaran mahasiswa didasarkan pada keaktifan dan keterlibatan mahasiswa selama perkuliahan, baik dalam memberikan saran, pertanyaan ataupun argumentasinya.

Menurut Hamalik (2004) kurangnya mahasiswa yang mencapai penguasaan atau pemahaman maksimal bisa saja disebabkan motivasi yang kurang pada diri mahasiswa, Lebih lanjut menurut McKeachie dalam Hambalik dikatakan bahwa suatu hal yang fundamental dalam motivasi adalah menghubungkan metode mengajar dan perbuatan pelajar. Sehingga kemungkinan terjadi metode pengajaran yang kurang tepat dengan kondisi mahasiswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Patton salah satu metode yang memberikan hasil belajar yang lebih baik adalah metode belajar kelompok yang melibatkan partisipasi mahasiswa.

Untuk mengatasi kondisi yang terjadi pada kelas Akuntansi Dasar jurusan S1 Akuntansi Universitas Negeri Semarang maka perlu ditunjang dengan pembelajaran yang berkualitas, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode belajar investigasi grup, dengan harapan akan tercipta pembelajaran yang lebih memberdayakan mahasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dasar. Alasan digunakannya model ini karena model investigasi grup mengadopsi kehidupan sosial di masyarakat, bahwa bekerja secara berkelompok antar individu akan menciptakan sinergi yang positif.

Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode investigasi grup dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa jurusan akuntansi S1 ?
2. Apakah metode investigasi grup dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi semester 1 terhadap akuntansi dasar ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum adalah meningkatkan keterlibatan secara aktif mahasiswa peserta perkuliahan Akuntansi Dasar melalui metode investigasi group.
2. Tujuan khusus :
 - a. Sekurang-kurangnya terjadi kenaikan prosentase keterlibatan mahasiswa sebesar 20% dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah akuntansi dasar
 - b. Sekurang-kurangnya terjadi kenaikan prosentase nilai pre-test mahasiswa sebesar 20 % pada perkuliahan akuntansi dasar

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Proses pelaksanaan perkuliahan, dosen akuntansi dasar tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Freire dalam Ramly (2005) yang menegaskan pola pendidikan yang selama ini berkembang bahwa hubungan antara guru dan murid digerakkan melalui model pembelajaran "watak bercerita" (*narrative*) sebaiknya mulai berangsur ke *student-oriented*. Pertimbangan Freire ini didasarkan pada pendapat Leo Tollstoy dan Archambault dalam Ramly (2005) yang menyatakan bahwa sasaran pendidikan tidak mempunyai sasaran lain diluar pendidikan tersebut. Tetapi tujuan yang ingin dicapai berasal dari prosesnya sendiri, yaitu proses bagaimana memahami realitas yang ada, artinya konsep ini merangkum seluruh nilai dalam budaya masyarakat yang masih eksis.

Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam merancang kegiatan belajar mengajar, Joyce dan Well (1972), mengelompokkan model mengajar menjadi empat kategori, yaitu : (1) kelompok model interaksi sosial (*Social Interaction*), (2) kelompok model pengolahan informasi (*Information Processing*), (3) kelompok model personal (*Personal Sources*), dan (4) kelompok model perubahan perilaku (*Behavior Modification*). Investigasi kelompok (*Group Investigation*) merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam model interaksi sosial. Model pembelajaran lain yang termasuk kelompok ini adalah model bermain peran, penelitian yurisprudensi, latihan laboratories, dan penelitian ilmu sosial.

Model belajar mengajar investigasi kelompok didasarkan atas model yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan inilah pelajar mempelajari pengetahuan akademik dan melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial. Model pembelajaran kelompok interaksi sosial didasarkan atas fenomena dalam kehidupan kelompok masyarakat, bahwa kerjasama manusia dalam masyarakat dapat membangkitkan dan menghimpun tenaga atau energi secara bersama yang kemudian disebut sinergy (Joice dan Weil, 1972). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh David dan Roger Johnson, dkk. (1974) dan Robert Shavin (1983) tentang kemanfaatan dari penggunaan "**cooperative rewards**" dan "**cooperative task structure**" dalam suatu kelompok menunjukkan hasil yang meyakinkan,

belajar bersama dalam suatu kelompok dapat membantu berbagai proses belajar (Soekamto dan Winataputra, 1997:81).

Menurut Soekamto dan Winataputra (1997), didalam model investigasi kelompok terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian (inquiry), pengetahuan, dan dinamika belajar kelompok. Penelitian ialah proses di mana pelajar dirangsang dengan cara menghadapkannya pada masalah. Masalah dapat timbul dari pelajar sendiri atau diberikan oleh pengajar. Pengetahuan ialah pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh oleh individu melalui pengalamannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dikaji bersama. Dalam interaksi ini akan melibatkan proses pertukaran pendapat dan saling berargumentasi.

Unsur-unsur Model Mengajar Grup Investigasi

Menurut Joice dan Weil (1972), setiap model belajar memiliki lima unsur, yaitu sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Sintakmatik adalah tahap-tahap kegiatan dari model, sedangkan sistem sosial yang dimaksud ialah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut. Selanjutnya prinsip reaksi menggambarkan pola kegiatan yang seharusnya pengajar melihat dan memperlakukan para pelajar termasuk bagaimana pengajar memberikan respon terhadap pelajar. Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut. Sedangkan dampak instruksional ialah hasil belajar yang akan dicapai secara langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang

diharapkan. Dampak pengiring ialah hasil belajar lainnya dari suatu proses belajar mengajar sebagai akibat tercapainya suasana belajar yang dialami secara langsung oleh pelajar.

Sintakmatik

Model belajar mengajar investigasi kelompok memiliki enam tahapan kegiatan, yaitu:

- Tahap 1 : pelajar berhadapan dengan situasi yang problematis.
- Tahap 2 : pelajar melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi itu.
- Tahap 3 : pelajar merumuskan tugas-tugas belajar atau "*learning task*" dan mengorganisasikannya untuk membangun suatu proses penelitian.
- Tahap 4 : pelajar melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok.
- Tahap 5 : pelajar menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam kegiatan kelompok itu.
- Tahap 6 : melakukan proses pengulangan kegiatan atau "*recycle activities*".

Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dalam model investigasi kelompok ini bersifat demokratis yang ditandai dengan keputusan-keputusan yang dikembangkan dari pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi fokus perhatian kegiatan belajar. Pengarahan pengajar diusahakan seminimal mungkin dalam kegiatan kelompok, sehingga suasana kelas tidak terasa terstruktur. Pengajar dan pelajar mempunyai kedudukan yang sama terhadap masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan.

Prinsip Reakasi

Pengajar dalam proses belajar mengajar yang menerapkan model investigasi kelompok berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat. Dalam kegiatan ini pengajar hendaknya membimbing kelompok melalui tiga tahap, yaitu pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan secara perorangan.

Tahap pemecahan masalah berkaitan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah dan fokus masalah. Tahap pengelolaan kelas berkaitan dengan proses menjawab pertanyaan mengenai informasi yang diperlukan, dan mengorganisasikan kelompok. Sedangkan tahap pemaknaan perorangan berkaitan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses kelompok.

Sistem Pendukung

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model investigasi kelompok meliputi segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dengan dan diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Misalnya perpustakaan, bahan ajar, maupun media yang lain.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang. Sesuai dengan masa kontrak yang telah dilakukan, maka penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan pendidikan Akuntansi program studi S 1 semester 1 peserta mata kuliah Akuntansi Dasar. Jumlah mahasiswa 56 orang, yang terdiri dari mahasiswa perempuan dan mahasiswa pria.

Dipilihnya mahasiswa pada semester 1 dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut sedang dalam proses adaptasi, terutama dalam cara belajar. Mahasiswa semester 1 karena baru masuk ke perguruan tinggi masih terbiasa dengan cara-cara belajar yang dilakukan di tingkat SMU, maka kegiatan belajar mengajarnya pada semester ini kurang dinamis. Oleh karenanya seringkali jika strategi pembelajaran yang ditetapkan kurang dapat memotivasi akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan pembelajaran selanjutnya, apalagi ditambah dengan mata kuliah yang diberikan di semester 1 merupakan mata kuliah dasar yang akan selalu dijadikan landasan untuk menempuh mata kuliah yang berikutnya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Dasar Universitas Negeri Semarang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 1 tahun 2006/2007 yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi dasar program pendidikan Strata 1 jurusan Pendidikan Akuntansi.

Waktu Penelitian sesuai dengan jadwal perkuliahan, setiap hari Selasa jam 07.00 – 09.30 selama bulan Desember 2006.

Prosedur Penelitian

1. Variabel yang diteliti

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka ada beberapa variable yang diteliti, yaitu:

- Kemampuan belajar mandiri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berdasarkan model mengajar investigasi kelompok. Indikatornya adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam mengikuti perkuliahan matakuliah

akuntansi dasar serta hasil belajar atau nilai minimal yang diperoleh mahasiswa.

- Pengembangan kegiatan pembelajaran dengan model investigasi kelompok, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya di dalam perkuliahan serta evaluasi

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 peserta mata kuliah akuntansi dasar di Universitas Negeri Semarang dan anggota tim peneliti. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- a) Rencana Pembelajaran
- b) Aktivitas mahasiswa, keterlibatan secara aktif mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, ketepatan menyelesaikan tugas mandiri.
- c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model investigasi kelompok
- d) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model investigasi kelompok.
- e) Prestasi belajar

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Teknik observasi, digunakan untuk menggali data tentang aktivitas mahasiswa yaitu keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan data tentang situasi belajar mengajar ketika dilaksanakan tindakan. Observasi ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
- b) Teknik wawancara, digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran.

- c) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran yang dibuat oleh dosen pengampu.
 - d) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa
4. Tahap Penelitian
- Tahap-tahap penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap orientasi, eksplorasi dan triangulasi.
- a) Tahap Orientasi
Tahap ini merupakan tahap pendahuluan sebelum tindakan penelitian dilakukan. Meliputi penentuan obyek penelitian dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang ada, yaitu kemudahan, efisiensi dan efektivitas. Atas dasar hasil tahap orientasi ini ditetapkan bahwa yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa semester I peserta matakuliah akuntansi dasar di Universitas Negeri Semarang.
 - b) Tahap Eksplorasi
Tahap berikutnya adalah tahap eksplorasi yang meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok. Pada saat yang sama dilakukan pula observasi tentang kemandirian belajar mahasiswa dan setelah kegiatan belajar mengajar selesai diadakan tes untuk prestasi/hasil belajar.
 - c) Tahap Triangulasi
Tahap ketiga ini merupakan tahap pengecekan data yang ada untuk memperoleh kredibilitas dan validitas informasi-informasi yang diperoleh.
5. Siklus Penelitian
- Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Kedua siklus ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa

yang telah di desain dalam variable yang diselidiki. Untuk dapat melihat kemampuan belajar mandiri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan maupun jumlah siswa dalam memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar mengajar, maka diadakan observasi awal. Dari observasi awal ditemukan bahwa prosedur akuntansi pada akhir tahun merupakan proses yang memerlukan pemahaman secara menyeluruh, sehingga nampak bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mereka cenderung pasif hanya mendengarkan dan mencatat saja serta mahasiswa kurang siap dan kurang memiliki keberanian mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapatnya ataupun memberi jawaban yang diminta oleh dosen.

Berdasarkan observasi awal ini, maka dilakukan refleksi untuk merencanakan tindakan. Dari tahap ini pula dapat ditentukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan akuntansi dasar, maka perlu dilaksanakan pembelajaran berdasarkan model mengajar investigasi kelompok.

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus pertama refleksi awal berupa perenungan terhadap pengalaman selama mengampu matakuliah akuntansi dasar di Prodi akuntansi FE UNNES. Perenungan ini untuk menemukan dan mengenali kekurangan dan kelebihan pengajaran matakuliah akuntansi dasar yang selama ini dilakukan. Khususnya dalam meminimalisasikan kesalahan mahasiswa memahami konsep akuntansi dasar, serta menumbuhkan semangat belajar mahasiswa.

Renungan ini kemudian memunculkan gagasan untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat meminimalkan kesalahan mahasiswa memahami konsep akuntansi dasar, serta tumbuhnya minat belajar peserta didik.

b. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah mencari model pengajaran matakuliah akuntansi dasar yang dapat menjadi solusi bagi pemecahan masalah yang ada. Perencanaan yang dilakukan adalah menyusun model belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok. Kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model mengajar investigasi kelompok.
- 2) Menyusun tugas, diskusi dan tanya jawab yang harus dikerjakan oleh mahasiswa.
- 3) Membuat lembar observasi yang berupa daftar cek (cek list) yang akan digunakan untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mendesain alat penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep norma akuntansi dasar sekaligus untuk mengetahui prestasi belajar sudah meningkat atau belum.

c. Pelaksanaan Tindakan

Yang dimaksud tindakan di sini adalah pengajaran langsung di obyek model pembelajaran investigasi kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan desain pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu rencana

pembelajaran dengan menggunakan model mengajar investigasi kelompok. Tindakan yang dilakukan adalah :

- 1) Penentuan kasus dimana sesuai dengan materi akuntansi dasar.
- 2) Membentuk kelompok, dan setiap kelompok harus mencari sumber informasi, baik yang berasal dari sumber pustaka ataupun informasi dari narasumber yang terpercaya.
- 3) Setiap kelompok menyiapkan hasil diskusi kelompoknya, untuk mempresentasikan di hadapan dosen dan peserta perkuliahan
- 4) Setiap kelompok peserta yang tidak menyajikan, dituntut untuk memberikan argumen atau komentar terhadap penyaji.
- 5) Penyimpulan dan pengarahan dosen.

d. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi, terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, yaitu mengamati perubahan-perubahan yang terjadi, sekaligus melakukan pengumpulan data mengenai aktivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Refleksi akhir

Untuk mengakhiri siklus pertama dilakkan refleksi terhadap hasil observasi. Dari hasil obsevasi ini dilakkan refleksi berupa perenungan terhadap tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk menemukan dan mengenali kelemahan dan kelebihan tindakan yang dilakukan selama kegiatan serta mengukur ketercapaian tujuan penelitian. Berdasarkan refleksi siklus pertama, kemudian dilakukan perbaikan perencanaan untuk dilakukan pada siklus berikutnya, sampai indicator keberhasilan tercapai.

6. Analisis Data

Berdasarkan data yang terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis pengukuran prosentase. Pencapaian indikator sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan di awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Kedua siklus ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Adapun hasil dari tindakan yang dilakukan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan

Indikator	Hasil
1. Sekurang-kurangnya terjadi kenaikan prosentase keterlibatan mahasiswa sebesar 20% dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah akuntansi dasar	1. peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif di dalam kelas hingga mencapai 89,3%
1. Sekurang-kurangnya terjadi kenaikan prosentase nilai pre-test mahasiswa sebesar 20 % pada perkuliahan akuntansi dasar	2. Terjadi kenaikan prosentase nilai pre-test mahasiswa sebesar 22,2 % pada perkuliahan akuntansi dasar
3. Peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dari nilai post test mahasiswa minimal 85 naik 20 % dari nilai pre-test dapat dikatakan telah baik	3. Terdapat peningkatan lebih dari 20% mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 85, yaitu dari hasil pre test dengan hanya 8 mahasiswa (14,3%) yang dapat memenuhi tujuan yang ditargetkan menjadi 21 mahasiswa (37,5%), terdapat kenaikan sebanyak 23,2%.

Sementara hasil dari tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Tindakan Siklus Pertama

Indikator	Hasil
1. Sekurang-kurangnya terjadi kenaikan prosentase keterlibatan mahasiswa sebesar 20% dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah akuntansi dasar	1. peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif di dalam kelas hanya mencapai 17,86%
2. Peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dari nilai post test mahasiswa minimal 85 naik 20 % dari nilai pre-test dapat dikatakan telah baik	2. Hanya terdapat peningkatan 2,2% mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 85, yaitu dari hasil pre test dengan hanya 6 mahasiswa (10,7%) yang dapat memenuhi tujuan yang ditargetkan menjadi 7 mahasiswa (12,5%).

Hasil tindakan pada siklus pertama ini kemudian dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pada siklus kedua.

2. Tindakan Siklus Kedua

Indikator	Hasil
1. Sekurang-kurangnya terjadi kenaikan prosentase keterlibatan mahasiswa sebesar 20% dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah akuntansi dasar	1. Peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif di dalam kelas hingga mencapai 76,76%.
2. Peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dari nilai post test mahasiswa minimal 85 naik 20 % dari nilai pre-test dapat dikatakan telah baik	2. Terdapat peningkatan lebih dari 20% mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 85, yaitu dari hasil pre test dengan hanya 8 mahasiswa (14,3%) yang dapat memenuhi tujuan yang ditargetkan menjadi 21 mahasiswa (37,5%), terdapat kenaikan sebanyak 23,2%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemandirian belajar mahasiswa dapat tercipta dalam situasi belajar mengajar yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri. Belajar mandiri tidak sama dengan belajar sendiri. Dalam konsep belajar mandiri lebih menunjuk pada kemandirian, yaitu sesuatu yang menandakan pada ketidaktergantungan pada orang lain (pengajar) dalam pengambilan keputusan, penilaian, pendapat dan pertanggungjawaban.

Kemandirian belajar menunjukkan dirinya dalam cara pengambilan sikap, dan bukan abstraksi. Dapat juga terungkap sebagai keswakaryaan, yaitu berbuat secara aktif. Pengambilan sikap yang dikemukakan dan tidak tergantung kepada pengajar. Belajar mandiri tidak harus berlangsung dalam situasi belajar individual, namun dapat pula berlangsung dalam situasi belajar kelompok. Yang penting dalam situasi belajar mandiri adalah peran pengajar tidak lagi dominan, namun lebih terpusat pada mahasiswa.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok menunjukkan hasil berikut. Pada siklus pertama kemampuan belajar mandiri mahasiswa secara kelompok tergolong baik, karena ada delapan kelompok yang serius membahas tugas kelompok dan satu kelompok yang kurang serius. Namun apabila ditilik dari kemampuan belajar mandiri secara individual masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang menggunakan logika berpikir ilmiahnya dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan gagasan/pendapatnya.

Belum terlibatnya seluruh mahasiswa dalam mengembangkan belajar mandiri dalam kegiatan kelompok ini, dikarenakan mereka adalah mahasiswa yang baru lulus dari SMU. Kebiasaan belajar yang kurang mendukung belajar mandiri masih melekat pada mereka, sehingga pada saat dihadapkan pada tugas yang

menuntut belajar belajar mandirimasih ada beberapa mahasiswa yang masih bingung. Meskipun demikian kemampuan belajar mandiri mahasiswa dalam sikap pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban telah dilaksanakan dalam kerja kelompok.

Dari sisi lain, kemampuan belajar sendiri dalam mengemukakan pendapat, yaitu kemampuan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan/pendapat berdasarkan logika ilmiahnya masih rendah. Hal ini juga wajar, karena untuk dapat mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan gagasan/ pendapat secara baik memang diperlukan latihan dan keberanian. Padahal jika dihitung dalam satu kelas hanya terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan tersebut.

Tentang hasil belajar yang dicapai dalam siklus pertama ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dimungkinkan mahasiswa belum siap untuk dievaluasi secara langsung setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Biasanya mereka menunggu dahulu kalau ada pemberitahuan dari pengajar tentang akan diadakannya evaluasi.

Selanjutnya hasil tindakan pada siklus kedua mengenai belajar mandiri mahasiswa terdapat peningkatan drastis. Semua kelompok serius membahas tugasnya masing-masing, dan hampir semua mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini memang dimungkinkan karena dalam siklus kedua mahasiswa merencanakan dan menentukan sendiri apa yang menjadi permasalahan dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media atau bahan yang dipilihnya sendiri.

Meningkatnya kemampuan belajar mandiri (dari segi ketidaktergantungan dalam sikap pengambilan keputusan, penilaian dan pertanggungjawaban ini sejalan dengan pendapat Kemp (1994), bahwa untuk merencanakan program belajar mandiri dapat melalui jalur tunggal untuk

semua mahasiswa dan memilih bahan pengajaran apa saja, seperti buku ajar/lembar kerja, pita rekaman suara/lembar kerja, sistem pengajaran perseorangan, metode tutorial, modul swa-pengajaran. Dalam hal ini pemberian kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan sendiri tujuan pembelajaran dan sumber belajar. Meskipun demikian tidak berarti kegiatan belajar mengajar dibiarkan tanpa arahan pengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tahap-tahap: (1) kegiatan belajar mahasiswa dikembangkan secara cermat sesuai dengan permasalahan yang aktual, (2) Tujuan dan sumber belajar ditentukan sendiri oleh mahasiswa dengan memperhatikan sasaran pengajaran, (3) Pemantauan setiap kegiatan belajar mahasiswa secara individual dan kelompok, (4) Mahasiswa menerima balikan tentang kebenaran jawaban, dan (5) Apabila muncul kesulitan mahasiswa meminta bantuan pengajar.

Kemampuan belajar mandiri mahasiswa yang lebih baik ini terlihat juga pada siklus yang kedua. Namun dari segi kualitas kemampuan belajar mandiri secara individual juga belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Yaitu kemampuan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan/pendapat dengan menggunakan logika berpikir ilmiahnya masih tergolong cukup.

Dari segi hasil belajar yang dicapai mahasiswa pada siklus kedua terdapat peningkatan yang cukup. Hal ini dimungkinkan tujuan pembelajaran ditentukan sendiri oleh mahasiswa sehingga mereka lebih menguasai. Melalui pemberitahuan (informasi) tentang pelaksanaan evaluasi membuat mahasiswa siap untuk menghadapi tes, sehingga pada siklus kedua ini terdapat peningkatan hasil belajar meskipun kecil. Secara keseluruhan dari tindakan yang telah dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan hasil belajar yang ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dan setelah dilakukan pembahasan terhadap temuan tersebut, maka disampaikan simpulan sebagai berikut:

- A. Penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar matakuliah Pengantar Akuntansi ternyata dapat menumbuhkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Hal ini dikarenakan melalui penyajian model ini mahasiswa saling berinteraksi dalam kelompoknya untuk membahas tugas melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas.
- B. Upaya memaksimalkan kemampuan belajar mandiri terjadi melalui kebebasan kelompok untuk merencanakan dan menentukan sendiri tujuan pembelajaran dan sumber belajar, namun masih dalam bingkai cakupan pokok bahasan.
- C. Penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan logika ilmiahnya dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan gagasannya, meskipun dalam kadar yang kecil.
- D. Hasil belajar mahasiswa dalam hal penguasaan materi perkuliahan menjadi meningkat ketika digunakan model pembelajaran yang sama dengan pemberian kebebasan mahasiswa untuk menentukan tujuan pembelajaran dan sumber belajar. Peningkatan kecil juga terjadi lagi ketika sebelum perkuliahan diinformasikan bahwa setelah pertemuan akan diadakan evaluasi.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan penelitian antara lain:

1. Mempertimbangkan dampak positif yang diberikan oleh penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu digunakan oleh para pengajar matakuliah khususnya sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar mandiri sejalan dengan tuntutan belajar di perguruan tinggi.
2. Khususnya dalam upaya peningkatan mengemukakan logika ilmiahnya, mahasiswa perlu dibiasakan dan dilatih melalui teknik-teknik tertentu yang tepat misalnya melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui kelompok lebih kecil itu, setiap kelompok biasanya harus ada juru bicaranya. Dengan demikian, maka jika jumlah kelompoknya banyak maka makin banyak pula peluang yang diperoleh kelompok untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cambers, Robert. 1987. **Pembangunan Desa mulai dari Belakang**. Jakarta : LP3ES.
- Hamalik, Oemar. 2004. **Psikologi Belajar dan Mengajar**. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Holstein, Herman.1986. **Murid Belajar Mandiri: Situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran Sekolah**. Bandung :Penerbit Remadja Karya CV Bandung
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1972. **Models of Teaching**. New Jersey : Prentice Hall,Inc., Englewood Clieffs.
- Kemp, Jerold E. 1994. **Proses Perancangan Pengajaran**. Bandung: Penerbit ITB

- Morgan, Clifford T. et al. 1986. ***Introduction to Educational Psychology***. 7th.ed St. Paul : West Publ. Co.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta : Depdikbud
- Ramly, Nadjamuddin. 2005. **Membangun Pendidikan yang memberdayakan dan Mencerahkan**. Jakarta : Grafindo.
- Snelbecker, Glenn E. 1974. ***Learnig Theory, Instructional Theory and Psychoeducational Design***. New York : Mc Graw-Hill Book Co
- Sudjana, Nana. 1989. **Cara Belajar Sisiwa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar**, Bandung : Penerbit Sinar Baru.
- Soekamto, Toeti dan Winataputra, Udin Saripudin. 1997. **Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran**. Jakarta : PAU Depdikbud Dikti.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. **Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*)**. Jakarta : Depdikbud Ditjen Dikti.
- Wahab, Abdul Azis. 1995. **Model Pembelajaran**. Jakarta : Depdikbud.